

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Tingkat Profitabilitas

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di Bursa Efek Indonesia (LQ45) Tahun 2014-2016)

The Influence of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure toward The Profitability Rate
(Empirical Studies on Listed Company (LQ45) in Indonesia Stock Exchange period 2014-2016)

¹Yulianti Teja Rukmana, ²Rini Lestari, ³Epi Fitriah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

Email: ¹yuliantitejar@yahoo.com, ²unirini_unisba@yahoo.com, ³epi_fitriah@yahoo.com

Abstract. Disclosing the Corporate Social Responsibility (CSR) report in the company's financial statements is considered to be beneficial such as enhancing reputation or enhancing corporate image. Increased reputation of the company will bring multiple benefits in the long term such as to increase market share, profitability, and corporate value. The purpose of this study are to examine the CSR disclosure of the companies that listed on BEI (LQ45), to examine the profitability rate of the companies that listed on BEI (LQ45), and to analyze the effect between CSR disclosure and profitability rate of the companies that listed on BEI (LQ45). The profitability rate in this study proxied with ROA and ROE. The research method that used was description verification with quantitative approach and using simple linear regression analysis test. Data collection technique that used was literature search. The populations in this study are the companies that listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) which is included in the stock index LQ45 list during 2014-2016. The sampling technique that used was purposive sampling so there are 12 companies that fulfill the specified criteria. The results of this study showed that the CSR disclosure on the companies that listed on BEI (LQ45) from 2014 to 2015 the average decreased, while from 2015 to 2016 average increased. The same results happened to profitability rate that proxied by ROA and ROE. There is no effect between CSR disclosure and profitability rate (ROA and ROE).

Keywords: CSR disclosure, profitability rate, ROA, ROE

Abstrak. Mengungkapkan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan dinilai dapat bermanfaat seperti meningkatkan reputasi dan nama baik atau citra perusahaan. Meningkatnya reputasi perusahaan akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dalam jangka panjang yang berwujud peningkatan pangsa pasar, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan CSR pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45), untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45), serta untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45). Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA dan ROE. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan alat uji analisis regresi linier sederhana. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik penelusuran literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang termasuk dalam daftar indeks saham LQ45 selama tahun 2014-2016. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, sehingga terdapat 12 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan, sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 rata-rata mengalami peningkatan. Begitu pula dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA dan ROE).

Kata Kunci: Pengungkapan CSR, tingkat profitabilitas, ROA, ROE

A. Pendahuluan

Sebuah perusahaan didirikan tentu bertujuan untuk mendapatkan sejumlah keuntungan atau profit. Dewasa ini, perkembangan dunia usaha semakin dinamis.

Pertumbuhan ekonomi global dan kemajuan teknologi membuat perusahaan-perusahaan harus melakukan perbaikan di segala sisi agar dapat memenangkan persaingan. Profitabilitas perusahaan menjadi hal yang penting karena merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi investor dalam melaksanakan kegiatan investasi.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Faktanya, dalam kurun waktu 2014-2016 ada beberapa perusahaan yang mengalami kesulitan untuk memaksimalkan profitabilitasnya. Seperti yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk (ADHI) yang mengalami tekanan di tahun 2015. PT Adaro Energy Tbk (ADHI) mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 17% menjadi US\$151 juta pada 2015, dari US\$183 juta di tahun sebelumnya (Thohir, 2015). Hal serupa pun terjadi pada PT Astra International Tbk (ASII) yang mengalami penurunan pendapatan bersih konsolidasian sebesar 9% selama semester pertama di tahun 2015 menjadi sebesar Rp 92,6 triliun dibandingkan semester pertama tahun sebelumnya (Sugiarto, 2015).

Ada banyak cara yang dilakukan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan laporan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan keuangan perusahaan karena dinilai dapat bermanfaat seperti meningkatkan reputasi dan nama baik atau citra perusahaan. Meningkatnya reputasi perusahaan akan mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda dalam jangka panjang yang berwujud peningkatan pangsa pasar, profitabilitas, dan nilai perusahaan (Lako, 2011:87).

Masyarakat membutuhkan informasi sosial yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui kontribusi apa yang perusahaan berikan kepada masyarakat dan lingkungan. Menurut Wibisono (2007:35) : “Seiring dengan berkembangnya era globalisasi dan pentingnya nilai perusahaan di mata publik, kesadaran akan penerapan CSR bukan dilihat sebagai sentra biaya (cost center) melainkan sebagai sentra laba (profit center) di masa mendatang”. Pengungkapan kegiatan CSR dalam laporan keuangan perusahaan bukan hanya untuk sekedar melaksanakan undang-undang, tetapi menjadi media baru untuk mempromosikan produk maupun perusahaan itu sendiri.

Namun, ada beberapa perusahaan yang mengalami masalah seperti PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang mendapatkan protes dari masyarakat sekitar yang menyebutkan bahwa pembangunan pabrik semen akan menurunkan kuantitas dan kualitas air, pencemaran udara dan hilangnya spesies hewan dan tumbuhan di sekitar pabrik. Ditambah lagi kebisingan pabrik semen saat memproduksi akan mengganggu kenyamanan masyarakat (Wibowo, 2016). Selain itu, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) juga mengalami protes dari karyawan nya sendiri yang menuntut kesejahteraan karena selama ini upah minimum masih diterapkan kepada karyawan yang telah bekerja puluhan tahun (Dwianto, 2013). Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan yang kurang peka terhadap lingkungan sekitar maupun karyawan nya.

Profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapat perhatian penting, karena perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan (profitable) untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan tersebut (Munawir, 2010). Penelitian ini menggunakan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) sebagai pengukuran tingkat profitabilitas. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi (Mardiyanto, 2009: 196). Sedangkan ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2008:204). Pengukuran pengungkapan CSR menggunakan standar Global Reporting Initiative (GRI) G4. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI)

(LQ45) tahun 2014-2016.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (LQ45) Tahun 2014-2016.
2. Mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (LQ45) Tahun 2014-2016.
3. Mengetahui apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (LQ45) Tahun 2014-2016.

A. Landasan Teori

Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Dari berbagai pendapat ahli (Wahyudi dan Azheri, 2011; Lako, 2011; dan Untung, 2009), maka diperoleh bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berperilaku etis dan ikut berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi dengan memperhatikan tanggungjawab sosial terhadap *stakeholder* dan lingkungan perusahaan berlandaskan ketentuan hukum yang berlaku.

Sedangkan Gray *et.al* (2001) mendefinisikan pengungkapan CSR (*CSR disclosure*) sebagai berikut :

Pengungkapan CSR (*CSR disclosure*) adalah suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial.

Global Reporting Initiative (GRI) menyatakan bahwa untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR perusahaan dapat menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Informasi mengenai CSDI yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan GRI G4. Berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan dari GRI (2013:44), terdapat tiga indikator yang harus ada dalam pengungkapan CSR perusahaan, yaitu: “1. Kategori Ekonomi (*Economic Performance Indicator*); 2. Kategori Lingkungan (*Environment Performance Indicator*); 3. Kategori Sosial (*Social Performance Indicator*)”. Kategori sosial mencakup tiga sub-kategori, yaitu : “1. Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja; 2. Hak Asasi Manusia; 3. Masyarakat; 4. Tanggungjawab atas Produk”.

Tingkat Profitabilitas

Dari beberapa pendapat ahli (Sartono, 2001; Hanafi dan Halim, 2005; Brigham dan Houston, 2010; dan Pearce dan Robinson, 2007), dapat diperoleh bahwa tingkat profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dari sumber daya yang dimiliki perusahaan yang merupakan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi.

Profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapat perhatian penting, karena perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) untuk dapat melangsungkan hidup perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator keefektifan operasi serta derajat keuangan perusahaan (Munawir, 2010). Penelitian ini fokus menggunakan ROA dan ROE sebagai pengukur tingkat profitabilitas.

Dari pernyataan ahli (Mardiyanto, 2009 dan Hanafi dan Halim, 2005), maka dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada aktivitas investasi atau dari aset tertentu. Berarti dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva nya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam analisis keuangan, ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif (Munawir 2010:89). Analisis ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim di gunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. (Munawir 2010:89).

Dari beberapa pendapat ahli (Kasmir, 2016; Mardiyanto, 2007; dan Tambunan, 2007), diperoleh bahwa *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan imbalan bagi para pemegang saham.

B. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (LQ45) tahun 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berupa laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (LQ45) tahun 2014-2016. Data yang diambil dalam laporan tahunan tersebut adalah tingkat *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penelusuran literatur. Penelitian ini mengambil data secara *digital* melalui *website* resmi perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (LQ45) tahun 2014-2016. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana yang tahapannya dimulai dari tahap uji normalitas, uji koefisien determinasi, dan uji signifikansi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Hasil Penelitian

Pengungkapan CSR

Dalam rentang tahun 2014-2016, indeks CSR dari perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Indeks CSR tertinggi diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.3626 atau 36.26% pada tahun 2016. Artinya perusahaan telah mengaplikasikan 36.26% item dalam pengungkapan CSRnya dari keseluruhan item standar pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4. Sedangkan nilai indeks terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.1099 atau 10.99%. Artinya perusahaan telah mengaplikasikan 10.99% item dalam pengungkapan CSRnya dari keseluruhan item standar pengungkapan CSR berdasarkan GRI G4.

Secara keseluruhan, indeks pengungkapan CSR pada 12 perusahaan yang diteliti masih tergolong rendah. Karena indeks yang dihasilkan masih kurang dari 50% (Budiasih, 2015). PT Lippo Karawaci menjadi perusahaan yang selalu memiliki indeks pengungkapan CSR yang terendah dibandingkan perusahaan lainnya dari tahun 2014-2016. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perusahaan yang kurang memberikan perhatian khusus dalam merencanakan, melaksanakan, dan

mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Selain itu, belum menyeluruhnya penerapan standar GRI G4 oleh perusahaan sehingga dalam melaporkan tanggungjawab sosial nya masih belum maksimal.

Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dari 12 perusahaan yang diteliti mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Namun, secara keseluruhan tingkat ROA dari tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan. Sedangkan dari tahun 2015 ke 2016 tingkat ROA dari 12 perusahaan yang diteliti rata-rata mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, namun secara umum disebabkan oleh kondisi perekonomian di Indonesia yang mengalami perlambatan yang memengaruhi menurunnya laba bersih perusahaan. Meningkatnya biaya-biaya operasional yang harus dikeluarkan perusahaan juga memengaruhi anjloknya laba bersih perusahaan. Tahun 2015 merupakan tahun dimana kondisi ekonomi Indonesia sudah mulai bertumbuh positif. Sehingga perusahaan yang tahun sebelumnya mengalami penurunan laba bersih, di tahun 2015 mampu meningkatkan laba bersihnya meskipun tidak signifikan. Meningkatnya jumlah aset perusahaan di tahun 2016 disertai dengan meningkatnya laba bersih perusahaan. Artinya, perusahaan mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Nilai ROA tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0.1413 atau 14.13%. Sedangkan tingkat ROA terendah diperoleh pada tahun 2015 sebesar 0.100 atau sebesar 1%.

Pada rentang tahun 2014-2016, tingkat ROE tertinggi pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.3931 atau 39.31%. Sedangkan tingkat ROE terendah diperoleh pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.0300 atau sebesar 3%. Sama halnya dengan tingkat ROA, pergerakan tingkat ROE sepanjang tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan. Melemahnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar dan ketidakpastian tingkat suku bunga bank sentral Amerika Serikat (*The Fed*) yang mengakibatkan ekonomi Indonesia cenderung menurun masih menjadi faktor utama yang mengakibatkan berkurangnya laba bersih perusahaan.

Dari tahun 2015-2016 tingkat ROE yang dimiliki oleh 12 perusahaan yang diteliti rata-rata mengalami kenaikan dengan tingkat ROE yang bervariasi. Perusahaan yang di tahun sebelumnya mengalami penurunan laba bersih, dapat meningkatkan laba bersihnya di tahun 2016. Hal tersebut menyebabkan meningkatnya efektivitas perusahaan dalam hal pengembalian ekuitas kepada investor. Jumlah ekuitas yang dimiliki seluruh perusahaan pun di tahun 2015 ke 2016 cenderung meningkat. Sehingga berpengaruh terhadap naiknya tingkat ROE di tahun 2016.

Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Sederhana dengan ROA sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.024		1.085	.285
	CSR	.113	.093	.204	1.215	.233

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana model pertama sebagai berikut :

$$ROA = 0.026 + 0.113CSR$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (*Constant*) sebesar 0.026 menyatakan nilai tingkat profitabilitas (ROA) jika CSR bernilai nol.
2. Koefisien regresi CSR sebesar 0.113 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu nilai pada CSR maka akan memberikan kenaikan pada tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0.113.

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Sederhana dengan ROE sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.053		2.065	.047
	CSR	.269	.205	.220	1.313	.198

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana model kedua sebagai berikut :

$$ROE = 0.109 + 0.269CSR$$

Dari persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta (*Constant*) sebesar 0.109 menyatakan nilai tingkat profitabilitas (ROA) jika CSR bernilai nol.
2. Koefisien regresi CSR sebesar 0.269 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) satu nilai pada CSR maka akan memberikan kenaikan pada tingkat profitabilitas (ROA) sebesar 0.269.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh hasil uji koefisien determinasi (r^2) sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan ROA sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.133	.383534

a. Predictors: (Constant), CSR

Nilai *R square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam tabel diatas adalah sebesar 0.143 atau 14.3%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah. Artinya, besarnya kemampuan variabel CSR untuk menerangkan variabel ROA sebagai pengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) tahun 2014-2016 adalah 14.3% dan sisanya 85.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *Intellectual Capital* (Budiasih, 2015) atau ukuran perusahaan (Mulyadi dan Anwar, 2012).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan ROE sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.227	.42183

a. Predictors: (Constant), CSR

Nilai *R square* (R^2) atau koefisien determinasi dalam tabel diatas adalah sebesar 0.197 atau 19.7%. Nilai tersebut termasuk dalam kategori memiliki pengaruh yang cukup berarti. Artinya, besarnya kemampuan variabel CSR untuk menerangkan variabel ROE sebagai pengukur tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) tahun 2014-2016 adalah 19.7% dan sisanya 80.3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti seperti *Good Corporate Governance* (GCG) (Tjondro dan Wilopo, 2011) atau *Leverage* (Salim, 2015).

Uji Signifikansi (Uji t)

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh hasil uji signifikansi (t) sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dengan ROA sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.026	.024		1.085	.285
	CSR	.113	.093	.204	1.215	.233

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t) dengan ROE sebagai Pengukur Tingkat Profitabilitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.109	.053		2.065	.047
	CSR	.269	.205	.220	1.313	.198

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengungkapan CSR terhadap tingkat profitabilitas yang diukur dengan tingkat ROA sebesar 0.233. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengungkapan CSR dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA karena $0.233 > 0.05$. Sedangkan apabila tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan tingkat ROE, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.198. nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pengungkapan CSR dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROE karena $0.198 > 0.05$. Sehingga keputusan yang diambil adalah H_0 diterima atau tidak ada pengaruh antara pengungkapan CSR dengan tingkat profitabilitas.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka pada bagian akhir penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) tahun 2014-2015 rata-rata mengalami *trend* penurunan, sedangkan dari tahun 2015-2016 rata-rata mengalami *trend* peningkatan. Perusahaan rata-rata belum menerapkan setiap item yang ada dalam standar GRI G4 secara menyeluruh, namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan pengungkapan item CSR yang dilakukan perusahaan.
2. Tingkat profitabilitas pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) tahun 2014-2015 rata-rata mengalami *trend* penurunan baik yang diproksikan dengan ROA maupun ROE, sedangkan dari tahun 2015-2016 rata-rata mengalami peningkatan baik yang diproksikan dengan ROA maupun ROE. Kondisi perekonomian Indonesia mempengaruhi fluktuasi jumlah laba bersih perusahaan, sehingga berpengaruh pada fluktuasi tingkat profitabilitas.
3. Pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas baik yang diproksikan dengan ROA maupun ROE pada perusahaan yang *listed* di BEI (LQ45) tahun 2014-2016.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan jumlah tahun

- yang lebih banyak sehingga dapat menambah jumlah data yang diteliti.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang bersifat homogen.
 3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan atau menambahkan proksi lain seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Sales* (ROS), atau *Earning per Share* (EPS) dalam meneliti tingkat profitabilitas perusahaan sehingga hasil penelitian dapat lebih meyakinkan.
 4. Bagi perusahaan, disarankan untuk membuat pelaporan tanggungjawab sosialnya dengan mengacu pada standar GRI G4 secara menyeluruh, sehingga pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan menjadi lebih baik dan indeks CSR perusahaan pun dapat meningkat.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwianto, Koma. 2013. "Tuntut Kesejahteraan, Buruh Demo di Kalbe Farma" [Online], (<http://megapolitan.kompas.com/read/2013/09/19/1217501/Tuntut.Kesejahteraan.Buruh.Demo.di.Kalbe.Farma>, diakses pada tanggal 3 Maret 2017).
- Global Reporting Initiative. 2013. *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan* (www.globalreporting.org)
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power dan C. Donald Sinclair. 2001. *Social And Environmental Disclosure and Corporate Characteristics : A Research Note and Extension*. *Journal of Business Finance and Accounting*. 327 – 356.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR & Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiyanto, Handono. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pearce, John. A, dan Robinson, Richard. B. 2007. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPEF-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPEF-Yogyakarta.
- Sugiarto, Prijono. 2015. "Ekonomi Lesu, Laba Astra Turun Lebih dari Perkiraan" [Online], (<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150731073051-92-69244/ekonomi-lesu-laba-astra-turun-lebih-dari-perkiraan/>, diakses pada tanggal 3 Maret 2017).
- Tambunan, Andy P. 2007. *Menilai Harga Wajar Saham*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Thohir, Garibaldi. 2016. "Laba Bersih Adaro Turun 17 Persen pada 2015" [Online], (<http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160315032315-85-117415/laba-bersih-adaro-turun-17-persen-pada-2015/>, diakses pada 11 Maret 2017).

- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, Isa dan Azheri, Busyra. 2011. *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang : In-trans Publishing.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility)*. Gresik: Fascho Publishing.
- Wibowo, Ratno. 2016. "Tolak Pembangunan Pabrik Semen, Warga Bulusan Wadul DPRD Banyuwangi" [Online], (<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/3222228/tolak-pembangunan-pabrik-semen-warga-bulusan-wadul-dprd-banyuwangi>, diakses pada 3 Maret 2017).

